

SEJARAH PERJUANGAN



KAAN

nggalan

Direktorat
ndayaan

3

959.803

SEJ

PAMERAN KELILING PERMUSEUMAN

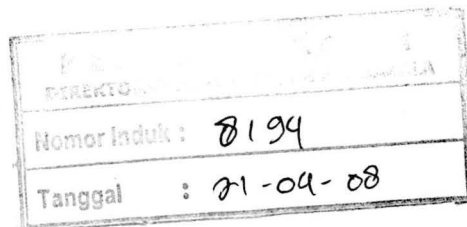
**DI
PADANG**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PERMUSEUMAN
1986/1987**



Penyusun materi : Drs. Bambang Sumadio
Drs. Tedjo Susilo
M. Urip Suroso
Drs. Luthfi Asiarto

Disain buku/ : Basrul Akram
Lay-out



KATA PENGANTAR

Pameran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa ini menampilkan peristiwa penting yang mengandung nilai semangat perjuangan bangsa Indonesia di dalam mencapai kemerdekaan dan mengisi kemerdekaan.

Diharapkan melalui pameran ini akan tergugah gairah kita untuk membangun dan mengisi kemerdekaan, dan yang utama adalah sebagai supaya untuk melestarikan nilai-nilai perjuangan dan pewarisannya kepada generasi penerus.

Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta melaksanakan pameran keliling permuseuman ini dalam rangka menunjang kegiatan Direktorat Permuseuman untuk meningkatkan daya apresiasi dan penghayatan masyarakat Indonesia umumnya, khususnya masyarakat Sumatera Barat terhadap semangat perjuangan dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Penerbitan buku ini dibiayai oleh Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta tahun anggaran 1987/1988.

Jakarta, Juli 1987
Pemimpin Proyek,
Luthfi Asiarto.—

DAFTAR ISI

	Halaman
— Kata Pengantar	
— Sambutan Direktur Permuseuman	
— Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa	1
— Masa Penjajahan	3
— Masa Pergerakan Nasional	4
— Masa Kemerdekaan	6
— Masa Pembangunan	10
— Kepustakaan	12
— Lampiran Foto-Foto	13
— Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tanggal 23 Juni 1987, No. 0365 P 1987 Tentang : Panitia Penyelenggara Pameran Keliling Permuseuman	53

PENDIDIKAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA

PENGANTAR.

Pameran dengan mengambil tema "SEMANCAT PERJUANGAN DALAM MEWUJUDKAN KESATUAN DAN PERSATUAN BANGSA", adalah merupakan suatu uji-coba suatu pameran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa yang akan diterapkan pada museum-museum negeri propinsi.

Uji-coba ini adalah untuk kedua kalinya, dan yang pertama diadakan di Semarang pada tahun 1986.

Tema yang dipilih ini bertujuan agar generasi muda dapat lebih memahami Pembukaan Undang Undang Dasar 1945.

Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 mengandung pandangan hidup bangsa Indonesia yang mencerminkan tujuan hidup, falsafah hidup, dan pegangan hidup sebagai perwujudan gagasan-gagasan dan cita-cita pergerakan kemerdekaan Indonesia selama ini.

Proklamasi 17 Agustus 1945 adalah salah satu puncak dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, dan Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 merupakan pemaparan isi jiwa bangsa Indonesia. Sebab proklamasi kemerdekaan maupun Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 selain melahirkan kemerdekaan juga meng-

hidupkan kembali kepribadian Indonesia. Kita merdeka berpolitik, berekonomi dan mengatur hidup dan kehidupan rakyat, serta sesuai dengan kepribadian kebudayaan kita.

Seluruh sejarah perjuangan kemerdekaan setiap bangsa merupakan rangkaian usaha yang terus menerus dari golongan terjajah untuk membebaskan dirinya menuju tercapainya kemerdekaan dan kesempurnaan martabat manusia.

Sejarah perjuangan kemerdekaan kita penuh dengan contoh-contoh pergolakan.

Dari sudut cita-cita pergolakan inilah dapat ditafsirkan lebih tepat isi Pembukaan Undang Undang Dasar 1945.

Pembukaan yang terdiri dari empat alinea itu merupakan pemaparan cita-cita bangsa Indonesia yang telah diperjuangkan melalui pengorbanan dan penderitaan.

Perjuangan itu merupakan proses pembentukan kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 memberikan kepada bangsa Indonesia landasan keyakinan untuk memahami dan menghayati sejarah perjuangan bangsa, serta pedoman dan prinsip untuk mengisi kemerdekaan.

Isi dari kemerdekaan itu adalah; pelaksanaan hidup bernegara, mewujudkan tujuan dan memperkembangkan kebangsaan, bekerja keras dengan kesetiaan kepada suara batin dalam menciptakan masyarakat adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Mempelajari sejarah perjuangan bangsa di-

harapkan akan meningkatkan kesadaran nasional sebagai suatu bangsa, tertanamnya sikap patriotik, dan terangsang kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungan hidup, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang, serta sebagai usaha pembinaan kepribadian bangsa.

**PAMERAN KELILING PENDIDIKAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA DENGAN
TEMA "SEMANGAT PERJUANGAN DALAM MEWUJUDKAN KESATUAN DAN PER-
SATUAN BANGSA", MENYAJIKAN MATERI YANG MELIPUTI PERIODE :**

I. MASA PENJAJAHAN.

Kepulauan Indonesia menghasilkan rempah-rempah yang diperlukan bangsa Eropa. Bangsa Eropa, termasuk Belanda datang ke Indonesia. Bangsa Belanda dengan melakukan politik *divide et empera* dan kekuatan senjata berusaha menguasai daerah penghasil rempah-rempah dan dijadikan tanah jajahan.

Sejak abad ke 17, Belanda mulai menanamkan kekuasaannya dan menyebabkan perpecahan dan penderitaan. Namun demikian semangat untuk mengusir Belanda tetap berkobar.

Semangat perjuangan bangsa kita itu terlihat pada perjuangan Fatahillah terhadap Portugis, perjuangan Sultan Agung terhadap Belanda, perjuangan rakyat di Tidore dan Ternate, Perjuangan Diponegoro dan Imam Bonjol, serta perlawanan rakyat Aceh dan lain-lain daerah.

Semua perjuangan itu belum berhasil, karena kurang persenjataan, dan kurang ada rasa kesatuan dan persatuan sebagai akibat politik *divide et empera*, dan penderitaan rakyatpun makin bertambah.

Hal itu sebagian terpaparkan dalam peristiwa-peristiwa :

1. Bangsa Portugis yang hendak menguasai dan memonopoli perdagangan di Laut Jawa berhasil diusir oleh tentara Sultan Fatahillah dari Pelabuhan Sunda Kelapa pada tahun 1527. Namun hal ini tidak berhasil mencegah penjajahan.
2. Bangsa Belanda juga berusaha mencari rempah-rempah dan daerah jajahan. Pada tahun 1596 C. de Houtman datang di Indonesia. Dari awal kedatangannya membawa akibat bumi Nusantara kita dijajah oleh bangsa Belanda.
3. Akibat penindasan dan penderitaan, rakyat Jawa Tengah di bawah pimpinan Sultan Agung dari kerajaan Mataram berusaha mengusir Belanda, akan tetapi belum berhasil.
4. Demikian juga rakyat Maluku berusaha mengusir Belanda pada tahun 1625, tetapi belum berhasil akibat kalah dalam persenjataan.
5. Rakyat Sulawesi di bawah pimpinan Sultan Hasanuddin dengan gigih berusaha mengusir Belanda yang bertindak sangat sewenang-wenang terhadap rakyat.

- 6 dan 7. Belanda tidak selalu mudah menindas rakyat kita. Dalam menghadapi perlawanan rakyat di Jawa Tengah yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro, Belanda melakukan tipu muslihat. Diponegoro diajak berunding di kota Magelang, tetapi kemudian beliau ditangkap.
8. Di Sumatera Barat rakyat tidak tinggal diam atas perlakuan pemerintah penjajah Belanda, mereka di bawah pimpinan Imam Bonjol mengadakan perlawanan. Perjuangan itu belum berhasil mengusir Belanda, karena Belanda menggunakan politik adu dombanya (*divide et empera*).
9. Di Banjarmasin, Belanda juga mendapat

perlawanan dari rakyat kita. Mereka dengan gigih berusaha mengusir Belanda dari wilayahnya, tetapi perjuangan itu belum berhasil, walaupun pihak Belanda banyak kerugiannya, baik harta maupun nyawa.

- 10 dan 11. Belanda semakin bertambah kuat kekuasaannya di bumi Nusantara. Pada tahun 1850 dikeluarkan peraturan tanam paksa. Akibatnya rakyat kita bertambah penderitaannya.
- 12 dan 13. Semakin bertambah penderitaan rakyat, semakin keras perlawanan terhadap ketidakadilan dan kesewenengan. Rakyat Aceh berjuang melawan penjajahan. Mereka juga menghadapi politik *divide et empera* Belanda.

II. MASA PERGERAKAN NASIONAL.

Bangsa kita menyadari bahwa dalam menghadapi penjajahan Belanda perlu perjuangan dengan memadukan pergerakan pendidikan dan politik.

Pada awal abad ke 20 timbul pergerakan bercirikan kebangsaan antara lain Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, Perguruan Taman Siswa, Partai Nasional Indonesia, Perkumpulan Pemuda dari Sumatera, dari Jawa, Ambon dan lain-lainnya.

Pada tahun 1928 diadakan Kongres Pemuda yang berhasil mengikrarkan :

1. Kami poetra dan poetri Indonesia mengaku, bertumpah darah satoe, tanah air Indonesia;

2. Kami poetra dan poetri Indonesia mengaku, berbangsa satoe, bangsa Indonesia;
3. Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Ikrar itu menambah dan mendorong rasa kesatuan dan persatuan dalam memperjuangkan kemerdekaan untuk mencapai cita-cita bangsa, yaitu suatu bangsa yang merdeka dan berdaulat. Hal itu sebagian terpaparkan dalam peristiwa-peristiwa seperti :

- 14 dan 15.

Pergerakan kebangsaan dirintis dengan didirikan organisasi Budi Utomo oleh para maha-

siswa yang sedang menempuh studi di sekolah kedokteran (STOVIA) Jakarta pada tahun 1908.

Ketua pertama dari organisasi Budi Utomo adalah Sutomo.

16 dan 17.

Sarekat Islam didirikan oleh rakyat yang beragama Islam pada tahun 1912 untuk menyatukan para pemeluk agama Islam di Jawa. Sebagai pemimpin Sarekat Islam dipilih HOS. Cokroaminoto.

Pada tahun 1916 Sarekat Islam mengadakan protes atas perlakuan tidak adil pemerintah Belanda dalam mengatur perdagangan terhadap rakyat di Surabaya.

18. Ki Hajar Dewantara, Doewes Dekker dan Dr. Cipto Mangunkusumo adalah tiga serangkai yang mendirikan Indische Partij.

Indische Partij merupakan organisasi partai yang pertama di Indonesia.

19. Untuk mengimbangi sistem pendidikan yang diadakan oleh pemerintah Belanda, pada tahun 1922 Ki Hajar Dewantara mendirikan Perguruan Taman Siswa di Yogyakarta yang berhaluan kebangsaan.

20. Para Mahasiswa yang sedang belajar di negeri Belanda tidak tinggal diam. Mereka menyatukan diri dalam organisasi Perhimpunan Indonesia.

Pimpinan Perhimpunan Indonesia pada waktu itu adalah Moh. Hatta Sartono, dan Iwa Kusuma Sumantri.

21 dan 22.

Demi perjuangan memperoleh kemerdekaan pemimpin-pemimpin kita rela berkorban.

Ir. Soekarno dan kawan-kawan diadili oleh pengadilan Belanda di Bandung, dituduh akan melakukan pemberontakan melalui Partai Nasional Indonesia. Demikian juga nasib yang menimpa Moh. Hatta dan Sutan Syahrir, mereka dihukum dengan diasingkan ke tempat pembuangan.

23. Perjuangan untuk mencapai kemerdekaan tidak saja dilakukan oleh kaum laki-laki, kaum wanita tidak ketinggalan juga.

Mereka mengadakan Kongres Perempuan pertama di Yogyakarta untuk mempersatukan diri dan bertekad untuk memperbaiki nasib kaumnya.

24 dan 25.

Setelah merasakan bahwa perjuangan mencapai kemerdekaan memerlukan kesatuan dan persatuan bangsa, maka pada tahun 1928 pemuda-pemuda dari bermacam-macam suku di Indonesia mengadakan Kongres Pemuda.

Kongres Pemuda telah menghasilkan ikrar satu bangsa, satu tanah air, dan menjunjung bahasa kesatuan bahasa Indonesia. Nampak pada gambar panitia kongres dan para peserta sedang berkumpul di depan gedung tempat berlangsungnya kongres.

26. Untuk lebih meningkatkan kesatuan dan persatuan bangsa, dilangsungkan kongres bahasa di Solo pada tahun 1938.

Kongres bahasa ini membahas kemungkinan pemakaian bahasa Indonesia di segala bidang

27. Agar pergerakan mencapai Indonesia merdeka dapat lebih cepat mencapai sasaran, maka pada tahun 1939 pemimpin-pemimpin

pergerakan menggalang kekuatan nasional dengan mendirikan Gabungan Politik Indonesia (GAPI).

28 dan 29.

Dengan menyerahnya Belanda kepada Balatentara Jepang di Kalijati pada tanggal 8 Maret 1942, rakyat Indonesia mulai dijajah oleh bangsa Jepang.

30 dan 31.

Pada pendudukan Jepang pejuang-pejuang tetap gigih menuntut kemerdekaannya. Perjuangan ini dilakukan baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

Karena Jepang memerlukan penjagaan garis belakang, maka mereka melatih pemuda-pemuda dalam bidang kemiliteran, dan membentuk Tentara Pembela Tanah Air (PETA). Ada empat orang pemimpin kita pada waktu itu yang bertindak sebagai penghubung an-

tara pemerintah Jepang dengan Bangsa Indonesia. Mereka itu adalah Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, Moh. Hatta, dan K.H. Mas Mansyur.

32 dan 33.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan didorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Pernyataan kemerdekaan ini dibacakan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945.

34 dan 35.

Pada peristiwa itu selain dibacakan teks proklamasi juga dikibarkan bendera sang saka merah putih untuk pertama kali secara resmi, sehingga para pemimpin dan rakyat sangat terharu dan gembira melihat peristiwa tersebut.

III. MASA KEMERDEKAAN.

Kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan oleh Soekarno — Hatta atas nama bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah hasil perjuangan bangsa kita.

Namun negara kita ini masih harus menghadapi tantangan dan cobaan silih berganti. Untuk mengatasinya digalang kesatuan dan persatuan dalam mempertahankan kemerdekaan.

Belanda yang ingin menjajah kembali, rongrongan dari pihak-pihak yang ingin menentang Pancasila, seperti pemberontakan PKI di Madiun dan lain-lain dapat di atasi oleh bangsa

kita, karena adanya kerelaan berkorban dalam mempertahankan kemerdekaan.

Berkat kesatuan dan persatuan dalam mempertahankan kemerdekaan Belanda akhirnya mengakui kedaulatan negara Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949.

Pada masa itu kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia masih dicoba dan diuji terus-menerus dengan adanya pergolakan-pergolakan di daerah, dan perpecahan timbul akibat banyak pihak yang ingin memaksakan kehendaknya. Namun Pancasila membuktikan kesaktiannya

sehingga semua itu dapat di atasi oleh bangsa Indonesia.

Adanya orang-orang atau golongan yang mengutamakan kepentingan sendiri, menimbulkan ancaman terhadap kesatuan dan persatuan bangsa.

Oleh karena itu UUD 1945 diberlakukan kembali berdasarkan dekrit Presiden pada tanggal 5 Juli 1959. Namun kesatuan dan persatuan belum kokoh, sehingga pembangunan belum dapat dilaksanakan dengan baik.

Hal itu sebagian terpaparkan dalam peristiwa-peristiwa :

36 dan 37.

Pada tanggal 18 Agustus 1945 Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia berhasil menetapkan Undang Undang Dasar, secara musyawarah dan mufakat. Undang Undang Dasar tersebut dikenal dengan nama UUD 1945.

38. Untuk kelancaran jalannya pemerintahan, kemudian dibentuk suatu kabinet yang pertama kali dengan di bawah pimpinan Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta. Mereka dikenal dengan sebutan dwitunggal Sukarno-Hatta, sebagai tokoh pemersatu bangsa.

39. Untuk lebih menyatukan kehendak rakyat, maka dibentuklah Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) pada tanggal 22 Agustus 1945, yang anggota-anggotanya dipilih dari wakil-wakil daerah yang berada di Jakarta.

40 dan 41.

Dalam menyambut kemerdekaan rakyat beserta pemimpin kita mengadakan rapat

umum di lapangan Ikada Jakarta pada tanggal 19 September 1945, tetapi balatentara Jepang berusaha menghalangi. Rapat itu terlaksana juga, karena rakyat dan pemimpinnya bersatu.

42. Kemerdekaan yang telah dicapai itu penuh tantangan, baik dari tentara Jepang, maupun dari pihak Belanda yang berusaha kembali ke Indonesia dengan membonceng tentara Sekutu.

Rakyat tidak tinggal diam, mereka berjuang dengan gigih mempertahankan kemerdekaan yang telah tercapai. Seperti peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya.

43. Demikian juga rakyat Jawa Tengah mereka berjuang tanpa pamrih dan rela berkorban demi tanah airnya, dari pada dijajah kembali oleh Belanda.

Peristiwa itu terkenal sebagai peristiwa Palangan Ambarawa.

44. Untuk mempertahankan negara dan keamanan dibentuklah Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara.

Sebagai Panglima Besar ditunjuk Jenderal Sudirman, ia merupakan pemimpin yang lebih mementingkan kepentingan negara, bangsa dan tanah airnya daripada kepentingan pribadi.

45. Dalam menghadapi perang kemerdekaan (Agresi Belanda) TNI berjuang secara gerilya di hutan-hutan, mereka bahu membahu dengan rakyat berjuang mempertahankan kemerdekaan.

46. Untuk memperbesar semangat perjuangan, Moh. Hatta meninjau daerah gerilya di dekat

Semarang.

Kejadian ini menunjukkan bahwa pemerintah dan tentara bersatu dalam menghadapi pihak Belanda yang ingin berkuasa kembali di Indonesia.

47 dan 48.

Tentara Nasional Indonesia dan rakyat bersatu padu dan siap siaga mempertahankan daerahnya dari serangan tentara Belanda, ketika Belanda akan menyerang kota Yogyakarta.

49. Belanda berhasil menduduki kota Yogyakarta. Tentara kita yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Suharto bersiap-siap akan menyerang kota Yogyakarta secara umum. Serangan umum itu dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 1948.

50 dan 51.

TNI dan laskar memasuki kota Yogyakarta setelah berhasil mengusir tentara Belanda.

52. Setelah berhasil menduduki kembali kota Yogyakarta Let. Kol. Suharto memberi laporan kepada Sultan Hamengku Buwono ke IX.

53 dan 54.

Selain perjuangan bersenjata untuk mempertahankan kemerdekaan, bangsa kita juga berjuang melalui diplomasi untuk mencari penyelesaian secara damai, seperti perundingan Linggar Jati di Jawa Barat.

55 dan 56.

Belanda selalu melanggar isi perjanjian, namun kita tetap menggunakan perjuangan diplomasi karena hal tersebut berhasil menggalang simpati internasional terhadap per-

juangan kemerdekaan kita.

57. Bangsa Indonesia selain menghadapi tentara Belanda, juga menghadapi rongrongan pihak-pihak tertentu yang ingin mengganti Pancasila sebagai dasar negara. Secara tiba-tiba pada tahun 1948 PKI melakukan pemberontakan di Madiun. Rakyat banyak menjadi korban kekejaman PKI.

58 dan 59.

Pemerintah dan tentara tidak tinggal diam, kemudian diperintahkan TNI untuk memadamkan pemberontakan itu. Akhirnya PKI dapat dihancurkan, karena tidak mendapat dukungan dari rakyat.

60 dan 61.

Gabungan perjuangan bersenjata dan diplomasi mengakibatkan Belanda mendapat tekanan dari dunia internasional, sehingga Belanda terpaksa menerima perundingan Meja Bundar. Dalam perundingan itu Indonesia diwakili oleh Moh. Hatta.

62 dan 63.

Akibat dari perundingan Meja Bundar, pada tanggal 27 Desember 1949 Belanda mengakui kedaulatan negara kita.

Hal itu ditandai dengan upacara pengibaran bendera Merah Putih di Istana Merdeka Jakarta.

Kemudian Ibukota negara dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta. Presiden Soekarno disambut meriah oleh rakyat Jakarta.

64. Pada tahun 1950 setelah menerima kembali mandat dari pejabat Presiden Mr. Asaat, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dilantik menjadi Presiden dan Wakil Presiden negara kesatuan

Republik Indonesia. Dengan peristiwa itu negara kesatuan Indonesia tetap terpelihara dari perpecahan yang diusahakan oleh Belanda dengan mendirikan negara-negara bonekanya, seperti negara Pasundan, negara Jawa Timur, Negara Indonesia Timur dan lain-lain.

65. Rongrongan dan pemberontakan oleh pihak-pihak yang ingin memaksakan kehendaknya terus terjadi selama bangsa kita sedang berusaha mengisi kemerdekaan.

Pemberontakan DI/TII di Jawa Tengah berhasil dihancurkan oleh TNI yang dipimpin oleh Let. Kol. Suharto dalam operasi Merdeka Timur.

- 66 dan 67.

Di luar Jawa juga terjadi pergolakan bersenjata yang dikenal dengan nama Republik Maluku Selatan (RMS).

Operasi penumpasan RMS dilaksanakan oleh TNI, korban berjatuhan baik dari pihak RMS maupun dari rakyat.

68. Dengan semangat ingin turut menyelenggarakan perdamaian dunia sesuai dengan Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, maka Indonesia masuk menjadi anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

69. Untuk menggalang kesatuan dan persatuan bangsa-bangsa di Asia Afrika guna melawan Imperialisme dan Kolonialisme, maka diadakan Konferensi Asia - Afrika di Bandung pada tahun 1955.

- 70 dan 71.

Sesuai dengan perundang-undangan, maka tahun 1955 untuk pertama kali diadakan pe-

milihan umum untuk memilih anggota Konstituante, yang akan menetapkan Undang-Undang Dasar.

Konstituante tidak berhasil menyusun Undang Undang Dasar sehingga kesatuan dan persatuan bangsa mendapat ujian.

- 72, 73 dan 74.

Akibat Konstituante tidak berhasil menyusun Undang Undang Dasar, maka timbul pergolakan-pergolakan di daerah. Seperti : di Aceh, di Sulawesi, di Sumatera Barat dan di lain-lain tempat.

75. Setelah Konstituante gagal menyusun Undang Undang Dasar negara Republik Indonesia, Presiden Soekarno menetapkan berlakunya kembali Undang Undang Dasar 1945 dengan suatu dekrit pada tanggal 5 Juli 1959.

76. Rakyat Indonesia menuntut secepatnya agar Irian Barat diserahkan kembali kepada Indonesia oleh Belanda, karena tanpa Irian Barat negara kesatuan RI belum utuh.

- 77 dan 78.

Untuk merebut Irian Barat, Dewan Pertahanan Nasional memutuskan membentuk Komando Mandala Pembebasan Irian Barat, dan kemudian Mayor Jenderal Suharto ditunjuk sebagai Deputy Wilayah Indonesia Timur merangkap Komandan dari Komando Pembebasan Irian Barat.

79. Dan akhirnya pada tanggal 1 Mei 1963 Irian Barat menjadi satu dengan negara kesatuan RI, setelah rakyat di Irian Barat menuntut diperpendek masa pemerintahan PBB.

80. Rongrongan yang ingin menggantikan Panca-

silas dan menghancurkan negara kesatuan RI yang berdasarkan Undang Undang Dasar 1945, yang terakhir adalah peristiwa Gerakan 30 September/PKI pada tahun 1965. Peristiwa itu telah membawa korban antara lain para Pahlawan Revolusi.

81. Surat-surat kabar Ibukota banyak memuat

tentang peristiwa G-30-S/PKI, yang berusaha berebut kekuasaan.

82. Untuk memulihkan keamanan dan ketertiban, Surat Perintah Sebelas Maret diberikan Presiden Soekarno kepada Letnan Jenderal Suharto.

IV. MASA PEMBANGUNAN.

Orde Baru berusaha melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Pemerintah juga melaksanakan pembangunan melalui REPELITA. Sejak REPELITA I sampai REPELITA IV telah menghasilkan pembangunan disegala bidang, baik pembangunan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, militer, serta pertahanan dan keamanan nasional.

Agar pembangunan ini berhasil dengan baik diperlukan kesadaran akan rasa kesatuan dan persatuan, sehingga kita dapat lebih giat membangun dan berkarya dalam mengisi kemerdekaan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur.

Peristiwa-peristiwa itu meliputi :

83 dan 84.

Dengan dilantiknnya Jenderal Suharto sebagai pejabat Presiden oleh MPRS pada tahun 1967, dimulailah masa pemerintahan Orde Baru yang bertekad untuk melaksanakan pembangunan untuk mencapai cita-cita suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

85 dan 86.

Pemilihan umum diadakan oleh Pemerintah

an Orde Baru pada tahun 1971 untuk melaksanakan UUD 1945.

Rakyat dengan sadar menggunakan haknya melalui pemilihan umum di salah satu TPS Jakarta.

Pencatatan hasil perhitungan suara untuk memilih anggota-anggota DPR diadakan di Operation Room Departemen Dalam Negeri tanggal 2 Agustus 1971.

87 dan 88.

Untuk menggalang persatuan para pemuda, dibentuklah KNPI sebagai forum komunikasi antar generasi muda, agar tetap bersatu dan ikut berperan dalam usaha pembangunan. Pimpinan KNPI menghadap Presiden Suharto, sebelum mereka mengadakan Kongres KNPI Pertama pada tanggal 28 Oktober 1974 untuk mendapatkan nasehat dan pengarahan.

89. Rakyat Timor Timur menghendaki kemerdekaan dalam ikatan dengan negara Republik Indonesia.

Hal ini menyebabkan perlunya pembicaraan antara pemerintah Indonesia dengan peme-

rintah Portugis mengenai masa depan wilayah Timor Timur.

Pembicaraan ini berlangsung di Jakarta pada tahun 1974, dan akhirnya keinginan rakyat Timor Timur untuk bersatu dengan Indonesia tercapai.

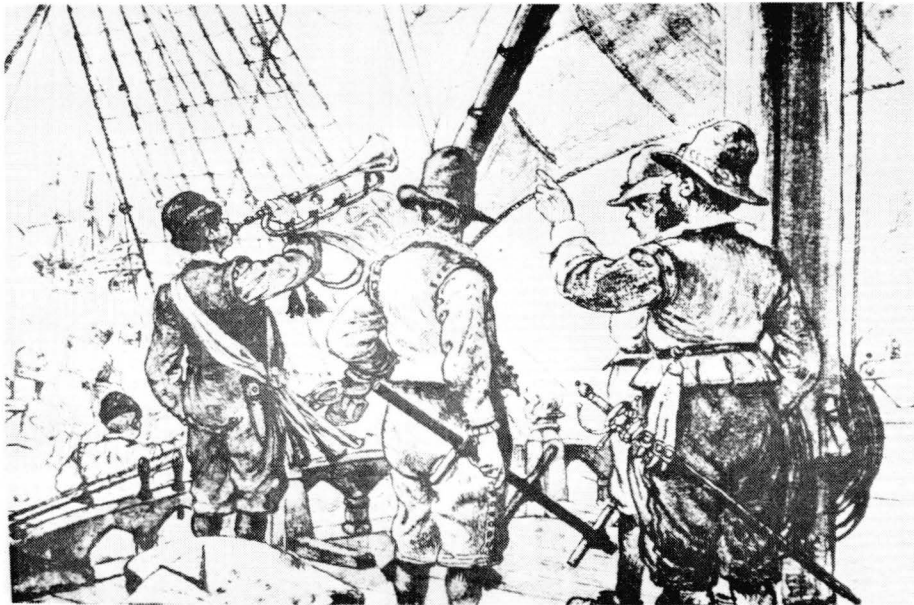
90. Kesatuan dan persatuan dalam mengisi ke-

merdekaan menyebabkan pembangunan dapat berjalan dengan baik, terutama karena terciptanya kestabilan keamanan dan politik. Hasil-hasil pembangunan itu meliputi bidang-bidang : Ekonomi, Sosial, Budaya, Agama, Politik, dan Pertahanan dan Keamanan, yang dimulai sejak PELITA PERTAMA sampai REPELITA KEEMPAT.

KEPUSTAKAAN

1. Badan Pimpinan Harian Pusat Korp Cacat Veteran RI, "*Album Perjuangan Kemerdekaan 1945 – 1950*", CV. Alda, Jakarta.
 2. Heijboer, Pierre, "*Klamboes, Jlewang, Klapperbomen*", Unie boek, De Haan-Haarlem, 1977.
 3. Sartono, K; Mawarti, DP; dan Nugroho Notosusanto, "*Sejarah Nasional Indonesia*", Jilid IV, V dan VI, Balai Pustaka, Jakarta.
 4. Sekretariat Negara, "*30 Tahun Indonesia Merdeka*", Jilid I sampai dengan IV, PT. Tirta Pustaka, Jakarta.
 5. Surjomihardjo, Abdurrachman, "*Pembinaan Bangsa Masalah Historiografi*", Idayu, Jakarta, 1979.
-

LAMPIRAN FOTO—FOTO



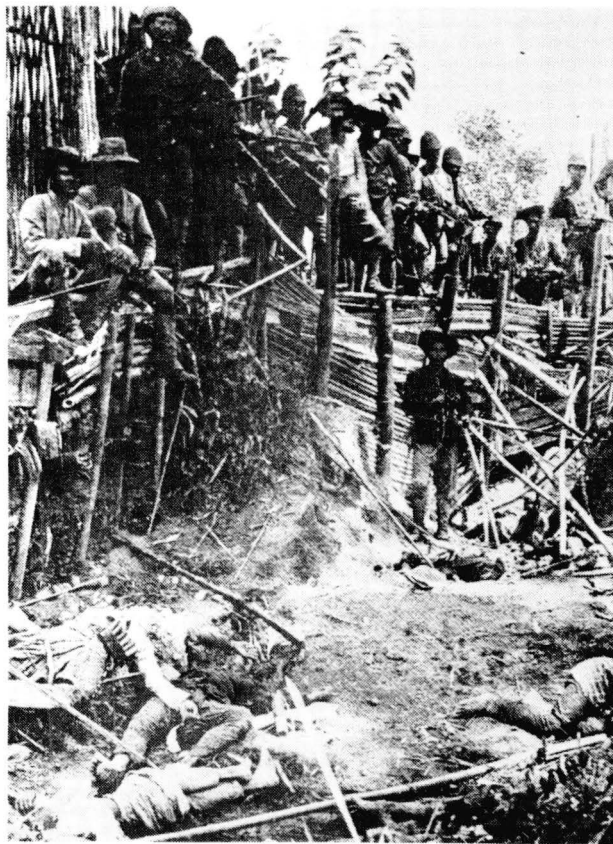
Pada tanggal 22 Juni 1596 Cornelles de Houtmans dengan kapal dagangnya merapat di Banten.



Peristiwa penangkapan Pangeran Diponegoro oleh pemerintahan Hindia Belanda di Magelang.



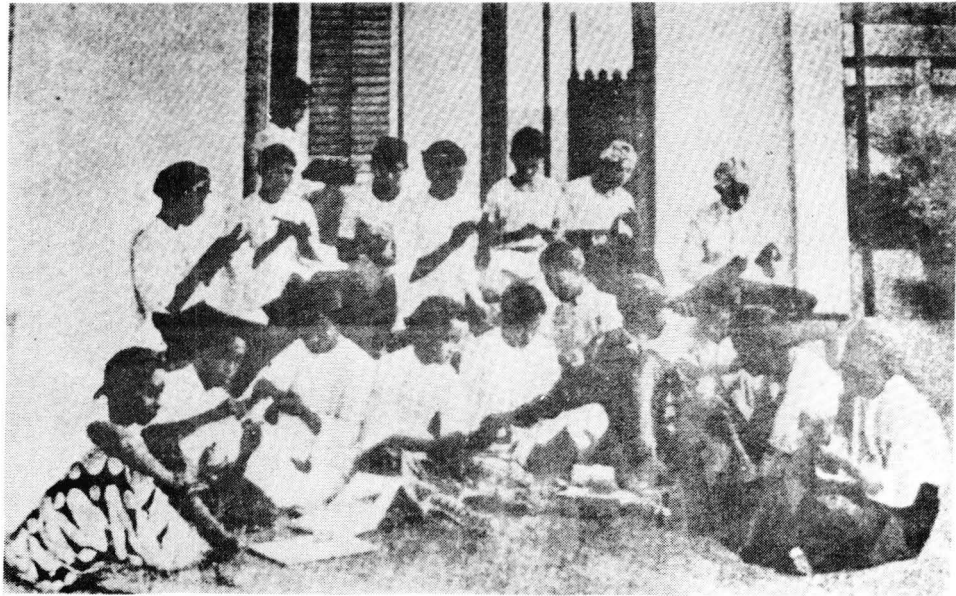
Perlawanan rakyat Sumatera Barat yang dipimpin oleh Imam Bonjol terhadap penjajah Belanda.



Korban berjatuhan dari rakyat kita, ketika perlawanan rakyat di Aceh berhasil dipadamkan oleh pasukan Van Daalens.



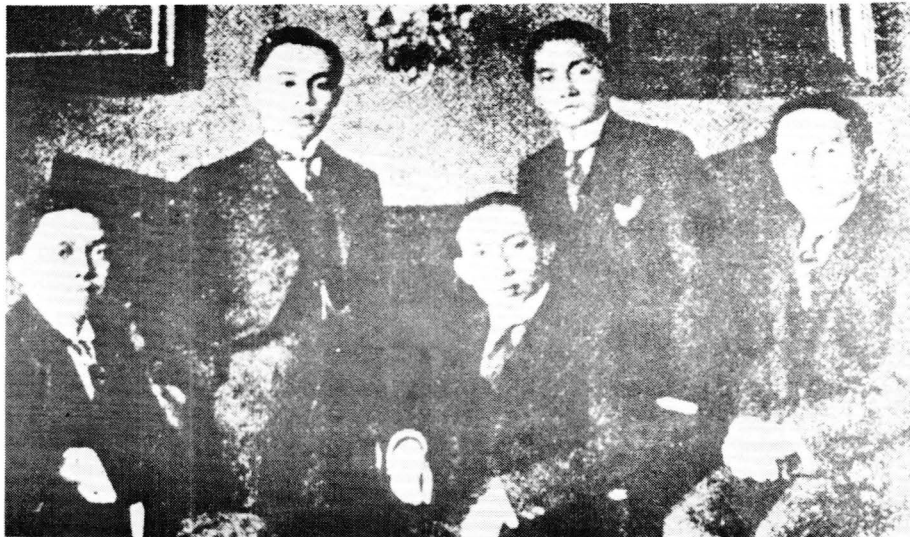
Untuk memadamkan perlawanan rakyat, Belanda menggunakan tentara yang terdiri dari rakyat kita juga



Sutomo dan teman-temannya para siswa Stovia sedang praktikum anatomi.



Beberapa pemimpin Sarekat Islam pada tahun 1912 terlihat HOS. Cokroaminoto duduk No. 6 dari kiri.



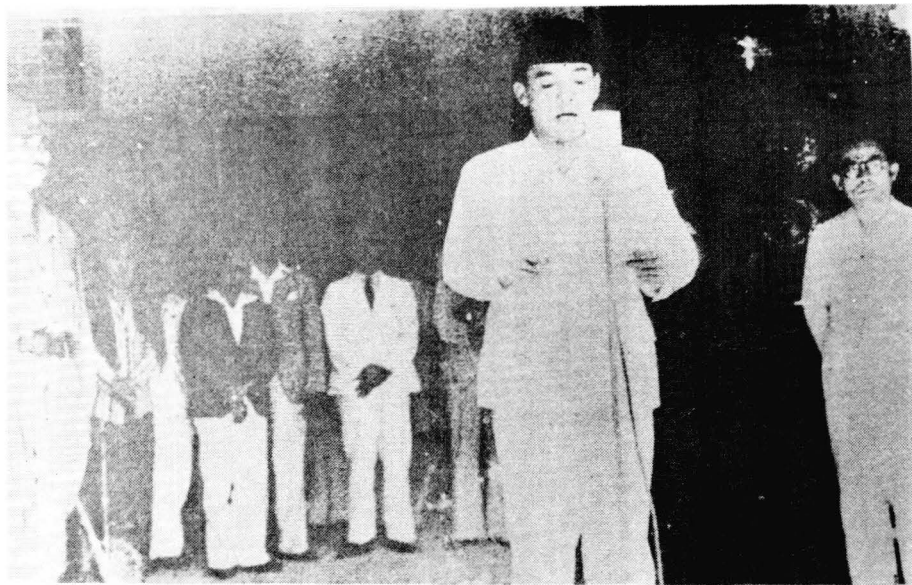
Beberapa tokoh Perhimpunan Indonesia tahun 1920 antara lain Moh. Hatta, Sartono dan Iwa Kusuma Sumantri ketika masih belajar di negeri Belanda.



Peserta Kongres Perempuan Pertama tahun 1928 di Yogyakarta.



Tentara Pembela Tanah Air (PETA) pada tahun 1943.



Saat Ir. Sukarno membaca Teks Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945, tepat jam 10.00 pagi di jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta.



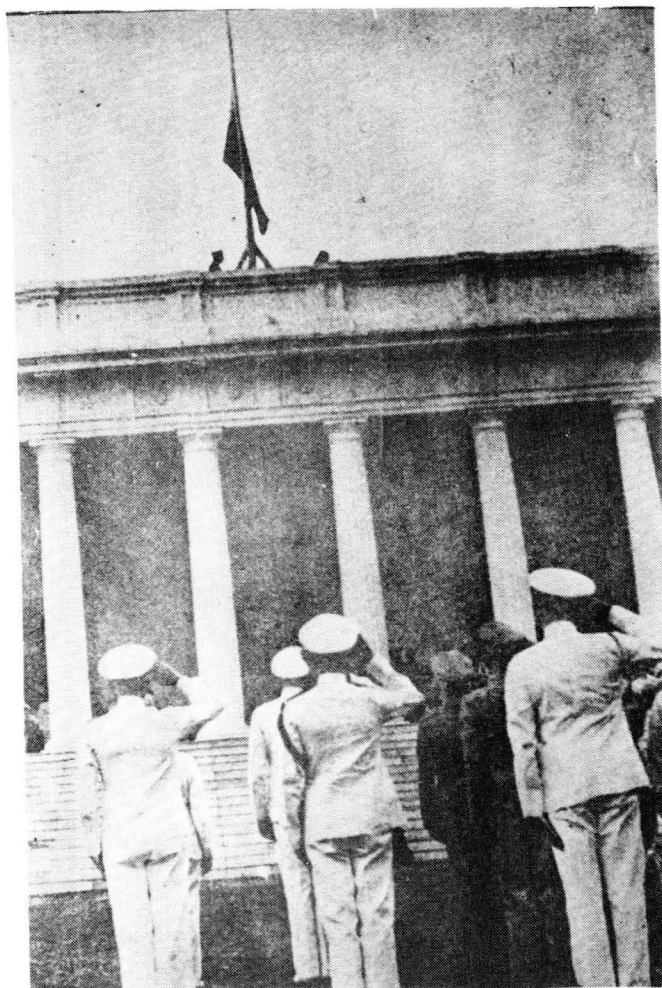
Pasukan gerilya sedang siap akan menyerang kota Yogyakarta yang telah diduduki Belanda pada tahun 1948.



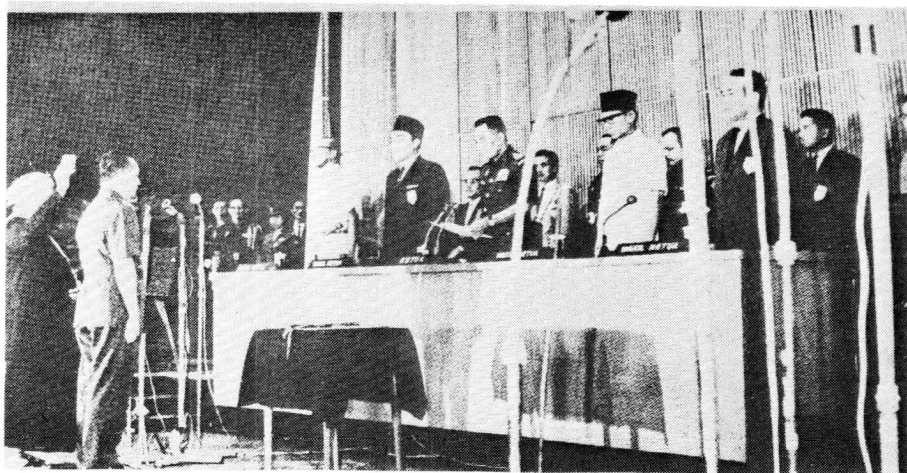
Pasukan Letnan Kolonel Suharto inilah yang mengadakan serangan umum pada tanggal 1 Maret 1949 terhadap kota Yogyakarta.



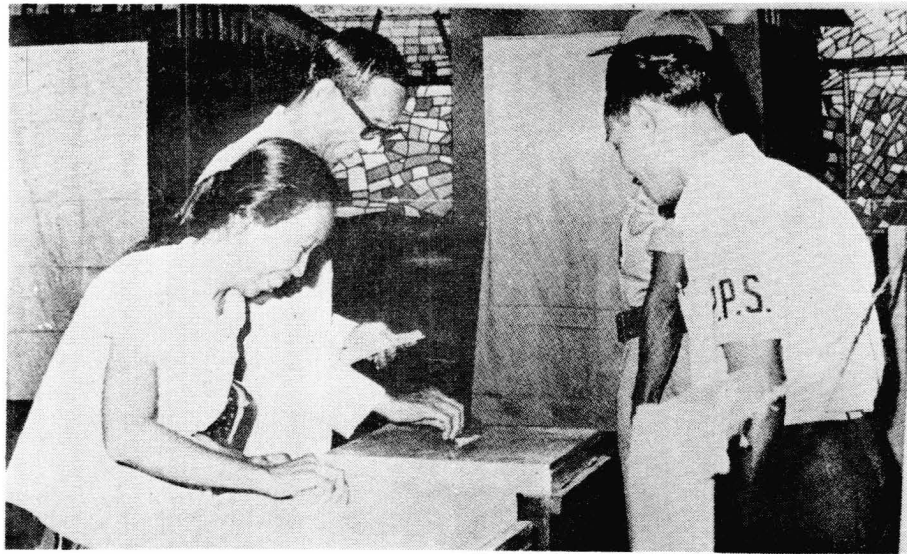
TNI memasuki kota Yogyakarta, setelah Belanda meninggalkan Indonesia.



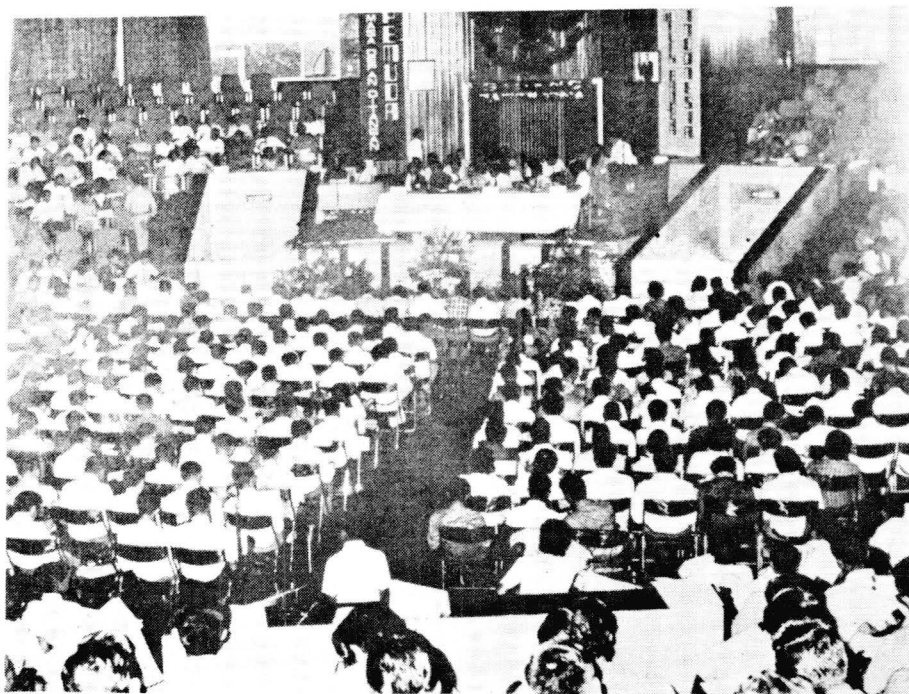
Pengibaran bendera Merah Putih pada tanggal 27 Desember 1949, sebagai tanda pengakuan kedaulatan Belanda terhadap negara Republik Indonesia.



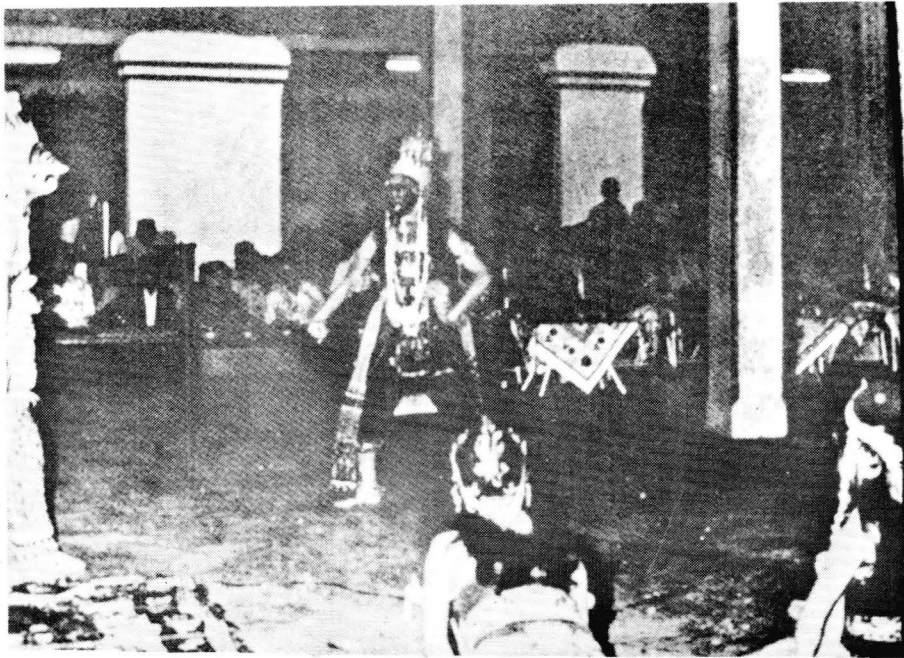
Pelantikan Jenderal Suharto sebagai pejabat Presiden RI oleh MPRS pada tanggal 12 Maret 1967.



Peserta pemilihan umum tahun 1971 sedang memasukkan kartu suaranya ke dalam kotak.



Kongres KNPI pertama pada tanggal 28 Oktober 1974 di Jakarta.



Hasil-hasil pembangunan dalam REPELITA di ekonomi, Sosial, politik, agama, pertahanan dan keamanan, khususnya dalam bidang Kebudayaan.

**KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TANGGAL 23 JUNI 1987, NO. : 0365 P 1987**

TENTANG :

PANITIA PENYELENGGARA PAMERAN KELILING PERMUSEUMAN

A. PANITIA PENGARAH :

1. Direktur Permuseuman
2. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat

B. PANITIA PENYELENGGARA :

Drs. Tedjo Susilo

Boestami

Drs. Syamsir Alam

K e t u a

Wakil Ketua

Sekretaris

C. SEKSI—SEKSI :

1. M. Urip Suroso, BA

2. Drs. Luthfi Asiarto

3. Basrul Akram, BA

4. Abizar

5. Lukman Purakusumah,

6. Dra. Sahriah Muhammading

7. Agus Ramdan

Seksi Penyusunan Materi Pameran

Seksi Penyusunan Materi Pameran

Seksi Penyajian Tata Pameran

Seksi Dokumentasi

Seksi Evaluasi

Seksi Evaluasi

Seksi Keuangan

D. PENCERAMAH :

1. Drs. Bambang Soemadio

2. Drs. Moh. Amir Sutaarga

3. Moersiti, BA.

RALAT

Tertulis	Seharusnya
Hal. 6 Bab III (Masa Kemerdekaan) baris ke 4 kolom 2. pertahankan kemerdekaan Belanda akhirnya.	pertahankan kemerdekaan, Belanda akhirnya.
Hal. 10 baris ke 2 kolom 2 usaha berebut kekuasaan	usaha merebut kekuasaan
Teks gambar pada halaman 51 seharusnya berbunyi : <i>Hasil-hasil pembangunan dalam REPELITA dibidang ekonomi, sosial, politik, agama, pertahanan dan keamanan, khususnya dalam bidang kebudayaan.</i>	

Pameran Keliling

Proyek Pengembangan Permuseuman
Jakarta 1987.



PERPUS

959

S

Direktorat

Perpustakaan

Jenderal